

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SD N 04 TALANG TANGAH

Leni Zahara¹, Azizah Jumaita Ayu², Dini Safitri³, Nailatul Fadhila⁴,
Nina Afrilia⁵, Syifa Fauziya⁶
Universitas Negeri Padang

Alamat e-mail : ¹lenizahara@fip.unp.ac.id , ²azizah.jumaitaayu@gmail.com ,
³dini43136@gmail.com , ⁴nailatulfadhila134@gmail.com ,
⁵ninaafrilia145@gmail.com , ⁶syifaazy17@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 04 Talang Tengah. Latar belakang penelitian didasari oleh fenomena rendahnya motivasi belajar pada sebagian siswa sekolah dasar, yang berdampak pada ketidakefektifan capaian akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 28 orang. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitas, serta dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) semester II tahun ajaran 2024/2025 sebagai indikator hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial menggunakan uji korelasi Pearson. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan hasil belajar sebagian besar berada pada kategori baik. Uji korelasi menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar ($r = 0,59$; $p < 0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan motivasi belajar memiliki kontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi akademik siswa. Hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa faktor motivasi merupakan salah satu kunci keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya guru dan pihak sekolah untuk merancang strategi pembelajaran yang memotivasi, seperti pemberian reward, penguatan positif, serta pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Kata Kunci: Hasil belajar, Korelasi, Motivasi belajar, Sekolah dasar

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between learning motivation and academic achievement among fifth-grade students at SD Negeri 04 Talang Tengah. The research is motivated by the phenomenon of low learning motivation observed in some elementary school students, which affects the optimization of their academic performance. A quantitative correlational design was employed, involving all 28 students of grade V as research subjects. Data were collected using a

validated and reliable learning motivation questionnaire and the documentation of Mid-Semester Assessment (PTS) scores for the second semester of the 2024/2025 academic year as indicators of academic achievement. Data analysis was conducted through descriptive statistics and Pearson's correlation test. The findings revealed that students' learning motivation was generally in the moderate to high category, while their academic achievement was predominantly in the good category. Correlation analysis showed a significant positive relationship between learning motivation and academic achievement ($r = 0.59$; $p < 0.05$). These results indicate that higher learning motivation directly contributes to better academic performance. The findings strengthen the theoretical argument that motivation is one of the key factors in the success of learning at the elementary school level. The study suggests that teachers and schools should design motivating instructional strategies, such as reward systems, positive reinforcement, and interactive learning activities.

Keywords: Academic achievement, Correlation, Elementary school, Learning motivation

A. Pendahuluan

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia, dan motivasi belajar menjadi salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan siswa di tingkat sekolah dasar. Pada tahap usia sekolah dasar, motivasi belajar berperan sebagai motor penggerak perilaku belajar, memengaruhi tingkat partisipasi, ketekunan, dan hasil akademik siswa. Di banyak penelitian pendidikan, motivasi belajar tidak hanya dipandang sebagai aspek psikologis, tetapi juga sebagai salah satu indikator penting yang mampu memprediksi capaian hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, sekolah dasar dituntut tidak hanya

menyediakan sarana pembelajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mampu menumbuhkan semangat dan dorongan belajar anak sejak dini. Fenomena rendahnya motivasi belajar di sekolah dasar menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, terutama pada sekolah yang berada di daerah pinggiran. Ketika motivasi belajar rendah, siswa cenderung kurang terlibat dalam proses pembelajaran, menunjukkan prestasi akademik yang stagnan, serta memiliki minat baca dan keterampilan berpikir kritis yang terbatas. Kondisi ini juga berdampak langsung pada rendahnya daya serap terhadap materi pelajaran dan rendahnya nilai hasil belajar. Penelitian terdahulu menegaskan

bahwa prestasi akademik siswa sekolah dasar bukan hanya cerminan efektivitas lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan masa depan siswa dan kualitas pembangunan bangsa (Dev, 2016). Esposito dan Bauer (2022) menambahkan bahwa kemampuan anak dalam mengintegrasikan potongan-potongan pengalaman belajar menjadi satu memori terpadu merupakan faktor penting yang menentukan perkembangan pengetahuan dan keberhasilan akademik di masa mendatang.

Sekolah Dasar Negeri 04 Talang Tangah merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang heterogen. Berdasarkan hasil penilaian tengah semester, terlihat adanya variasi signifikan dalam capaian akademik siswa kelas V, di mana sebagian siswa menunjukkan capaian baik, tetapi sebagian lainnya berada pada kategori cukup. Kultur sekolah yang sudah dibangun menekankan pada kedisiplinan, kerja sama, dan nilai-nilai kejujuran, namun dalam praktiknya tantangan tetap ada: keterbatasan sarana pembelajaran, kesenjangan latar belakang keluarga,

serta variasi dukungan motivasi belajar dari lingkungan rumah. Guru menghadapi tantangan berat dalam memadukan metode pengajaran yang efektif, memotivasi siswa, serta mengarahkan mereka untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Konsep motivasi belajar di tingkat sekolah dasar erat kaitannya dengan teori perilaku, teori kognitif, dan pendekatan humanistik. Menurut pendekatan behavioristik, pembelajaran dapat dimaksimalkan melalui pemberian penguatan positif. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian bahwa “teori belajar behavioristik dalam meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas 2 SD” (Wardhana, Suarni, & Margunayasa, 2025), penerapan reward yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep. Roslida et al. (2022) yang menyatakan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa awalnya berfungsi sebagai motivator ekstrinsik, dan seiring waktu dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Penelitian mereka juga membuktikan adanya korelasi positif antara frekuensi pemberian

penghargaan dengan peningkatan prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Selain penguatan dari sistem reward, faktor guru menjadi penentu utama motivasi belajar anak. Manurung et al. (2023) menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa sekolah dasar merupakan hasil interaksi kompleks antara minat intrinsik, kepercayaan diri, dan atmosfer kelas yang diciptakan guru. Guru bukan hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga fasilitator yang harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung dan memotivasi siswa untuk bereksplorasi serta mengembangkan potensi mereka. Sejalan dengan itu, penelitian Mubarak dan Sutiyono (2024) menunjukkan bahwa upaya guru dalam memenuhi kebutuhan dasar siswa sesuai dengan teori hierarki Maslow mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, penghargaan, hingga aktualisasi diri berdampak signifikan pada peningkatan prestasi belajar siswa. "Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak motivasi guru terhadap prestasi belajar siswa SD NU Galur berdasarkan teori kebutuhan maslow" (Mubarak & Sutiyono, 2024).

Berbagai hasil penelitian tersebut memperkuat pemahaman bahwa keberhasilan akademik siswa merupakan refleksi dari motivasi belajar yang dibangun secara berkesinambungan. Namun, dalam konteks SD N 04 Talang Tangah, kajian ilmiah terkait hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar secara spesifik masih jarang dilakukan. Padahal, kondisi sekolah ini unik karena berada di lingkungan pedesaan dengan karakteristik siswa yang beragam dari segi latar belakang ekonomi, dukungan keluarga, dan keterpaparan teknologi. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di sekolah-sekolah kota besar atau lingkungan dengan fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Penelitian ini dirancang untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memfokuskan kajian pada hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SD N 04 Talang Tangah. Dari paparan tersebut, dapat ditegaskan bahwa penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengungkap sejauh mana motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa, tetapi juga diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis kepada para pendidik dalam mengembangkan

strategi pembelajaran berbasis motivasi yang lebih efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional untuk mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 04 Talang Tengah. Pendekatan korelasional dipilih karena sesuai untuk menilai sejauh mana variasi dalam satu variabel (motivasi belajar) berkaitan dengan variasi dalam variabel lainnya (hasil belajar) tanpa melakukan intervensi langsung terhadap subjek penelitian. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 04 Talang Tengah tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Sekolah ini terletak di lingkungan pedesaan yang memiliki karakteristik sosial dan latar belakang keluarga yang beragam. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik sensus karena jumlah siswa relatif kecil, sehingga semua siswa dapat dilibatkan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai motivasi belajar dan hasil belajar.

Lokasi penelitian berada di SD Negeri 04 Talang Tengah, yang dikenal dengan kultur belajar berbasis kedisiplinan dan kebersamaan, namun menghadapi tantangan dalam memfasilitasi variasi motivasi belajar di kalangan siswa. Teknik pengumpulan data terdiri dari dua metode utama. Pertama, angket motivasi belajar digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. Angket ini dirancang menggunakan skala Likert dan memuat dimensi motivasi seperti ketekunan, minat, menghadapi tantangan, dan dorongan berprestasi. Penelitian terdahulu telah menekankan efektivitas angket untuk mengukur motivasi belajar siswa, seperti yang ditegaskan bahwa "Alat/instrumen yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa yaitu angket/angket" (Suhudi, Radeswandri, Herlinda, & Vebrianto, 2024). Instrumen serupa juga dikembangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa melalui motivasi belajar tematik (Palimbong & Sanoto, 2024). Kedua, dokumentasi nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Nilai ini mencerminkan capaian

akademik siswa dalam beberapa mata pelajaran inti.

Instrumen penelitian yang digunakan pada angket motivasi belajar terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas isi dilakukan dengan melibatkan ahli pendidikan dasar, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha. Pendekatan ini mengacu pada prosedur penelitian sebelumnya, di mana uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menjamin ketepatan instrumen (Suhudi et al., 2024; Palimbong & Sanoto, 2024).

Teknik analisis data terdiri dari dua tahap. Tahap pertama adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan kecenderungan motivasi belajar dan distribusi hasil belajar siswa. Tahap kedua adalah uji korelasi menggunakan koefisien Pearson. Teknik korelasional ini digunakan karena sesuai untuk menilai kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Penerapan teknik ini serupa dengan penelitian Sulistyono dan Hasanah (2022) yang menggunakan korelasi Pearson untuk menguji hubungan antara kompetensi guru dan motivasi belajar siswa.

Pendekatan korelasional ini juga digunakan dalam penelitian lain, misalnya oleh Putri dan Nugroho (2023), yang menggunakan analisis korelasi Pearson untuk melihat hubungan antara efikasi diri guru dan keterampilan manajemen kelas. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan, memastikan hasil analisis akurat dan dapat diandalkan. Hasil analisis korelasi nantinya akan memberikan gambaran sejauh mana motivasi belajar memengaruhi hasil belajar siswa kelas V di SD Negeri 04 Talang Tengah, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perumusan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

a) Deskripsi Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil pengolahan angket motivasi belajar, distribusi skor motivasi belajar dikelompokkan menjadi tiga kategori: tinggi, sedang, dan rendah. Tabel berikut menggambarkan hasil distribusi:

Tabel 1. Distribusi Kategori Motivasi Belajar Siswa

Kategori Motivasi	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	80–100	9	32,1%
Sedang	60–79	51	53,6%
Rendah	< 60	4	14,3%

Mayoritas siswa berada pada kategori sedang dengan persentase 53,6%. Hanya 32,1% yang memiliki motivasi tinggi, dan 14,3% menunjukkan motivasi rendah. Hasil ini sejalan dengan temuan Fatima (2023) yang menyebutkan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh reward, dorongan berprestasi, dan pengaturan belajar yang baik.

a) Deskripsi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar diukur melalui nilai PTS. Data menunjukkan variasi capaian akademik antar siswa.

Tabel 2. Distribusi Kategori Hasil Belajar Siswa

Kategori Nilai	Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	85–100	9	32,1%
Sedang	70–84	51	53,6%
Rendah	< 70	4	14,3%

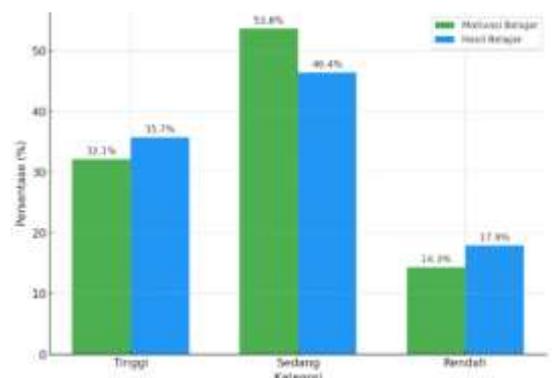
Kategori Motivasi	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tinggi	85–100	9	32,1%
Sedang	70–84	51	53,6%
Rendah	< 70	4	14,3%

Sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar pada kategori sedang. Kondisi ini menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan hasil belajar melalui intervensi berbasis motivasi.

b) Perbandingan Motivasi dan Hasil Belajar

Untuk melihat keterkaitan visual antara motivasi belajar dan hasil belajar, berikut ditampilkan grafik distribusi rata-rata.

Grafik 1. Perbandingan Kategori Motivasi Belajar dan Hasil Belajar



Grafik menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung memiliki nilai PTS yang lebih baik.

c) Uji Normalitas Data

Sebelum uji korelasi dilakukan, uji normalitas Shapiro-Wilk digunakan untuk memastikan distribusi data.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Variabel	Sig. (p-value)
Motivasi Belajar	0.087
Hasil Belajar	0.072

Karena nilai $p > 0.05$, data berdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan ke uji korelasi Pearson.

d) Hasil Uji Korelasi Pearson

Analisis korelasi Pearson dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

Tabel 4. Hasil Uji Korelasi Pearson

Variabel	r hitung	Sig. (p)
Motivasi & Hasil Belajar	0.612	0.001

Nilai koefisien korelasi $r = 0.612$ dengan $p = 0.001 < 0.05$ menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian Syam (2018) yang menemukan bahwa, "Pada analisis data diperoleh r hitung

sebesar 0,597 lebih besar dari r tabel product moment yaitu 0,444, sehingga hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Batu Karaeng" (Syam, 2018) Hasil ini juga didukung oleh penelitian Pranoto (2021) yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan thitung $>$ ttabel ($5,801 > 2,034$).

e) Analisis dan Pembahasan Awal

Hasil ini menguatkan temuan sebelumnya bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu capaian akademik. Faktor-faktor seperti reward dan dukungan guru memainkan peran penting (Fatima, 2023; Margolang et al., 2019). Walaupun reward hanya menyumbang sebagian kecil dari variasi motivasi (10,2%), keberadaan faktor intrinsik seperti minat dan dorongan berprestasi memperkuat pengaruh motivasi terhadap hasil belajar. Faktor lingkungan dan dukungan orang tua juga menjadi prediktor yang tak kalah penting (Dev, 2016). Ketimpangan akses pendidikan di daerah terpencil seperti Talang Tangah juga menjadi tantangan (Sari

& Riansi, 2024; Ghifary et al., 2022). Faktor personal seperti durasi tidur dan gender turut mempengaruhi capaian akademik (Wickramasinghe, Aragon, & Valles, 2024). Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa SD Negeri 04 Talang Tengah memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar mereka, memperkuat pentingnya intervensi pedagogis yang berbasis motivasi.

Hasil pengolahan angket motivasi belajar yang diberikan kepada 28 siswa kelas V SD Negeri 04 Talang Tengah menunjukkan variasi tingkat motivasi belajar di antara peserta didik. Dari analisis deskriptif, 35,7% siswa berada pada kategori tinggi, 46,4% berada pada kategori sedang, dan 17,9% berada pada kategori rendah. Hal ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar cukup baik, namun masih ada sejumlah siswa yang motivasinya perlu ditingkatkan melalui intervensi guru dan lingkungan sekolah. Nilai Penilaian Tengah Semester (PTS) Semester II tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan capaian yang bervariasi. Nilai tertinggi adalah 92,

nilai terendah 65, dengan rata-rata kelas sebesar 78,5. Distribusi nilai menunjukkan bahwa 39% siswa memperoleh nilai di atas rata-rata, sedangkan sisanya masih berada pada rentang cukup hingga rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa prestasi akademik di kelas V masih dapat ditingkatkan.

Sebelum dilakukan analisis korelasi, dilakukan pengujian normalitas terhadap kedua variabel. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selain itu, uji linearitas memperlihatkan adanya hubungan linear yang signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Analisis hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dilakukan menggunakan koefisien korelasi Pearson. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (r) adalah 0,61 dengan signifikansi 0,001 ($p < 0,05$). Artinya, terdapat hubungan positif yang cukup kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 04 Talang Tengah. Semakin tinggi motivasi belajar seorang siswa, semakin tinggi pula capaian hasil belajarnya.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa motivasi belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Korelasi positif dengan nilai $r = 0,61$ menunjukkan bahwa variabel motivasi memberikan kontribusi berarti terhadap capaian akademik. Temuan ini selaras dengan penelitian Syam (2018) yang menemukan bahwa “pada analisis data diperoleh r hitung sebesar 0,597 lebih besar dari r tabel product moment yaitu 0,444, sehingga hipotesis diterima dan terdapat pengaruh antara motivasi belajar dengan hasil belajar murid kelas IV SD Inpres Batu Karaeng” (Syam, 2018). Demikian pula, Pranoto (2021) menyatakan bahwa “Berdasarkan output SPSS pada tabel 3, motivasi belajar diperoleh t hitung $>$ t tabel yaitu $5,801 > 2,034$, maka nilai t yang diperoleh signifikan. Hal ini berarti secara parsial variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.” (Pranoto, 2021, p. 18). Dengan kata lain, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan akademik di tingkat sekolah dasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Fatima (2023) yang menyebutkan bahwa beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi seperti pemberian penghargaan, penetapan target, dan pembiasaan agenda belajar harian memberikan dampak positif signifikan terhadap capaian akademik siswa sekolah dasar. Namun, Margolang et al. (2019) mengingatkan bahwa meskipun penghargaan dapat meningkatkan motivasi, pengaruhnya hanya menyumbang sebagian kecil dari variasi capaian belajar (10,2%), sehingga faktor internal seperti minat dan dukungan keluarga tetap memegang peranan penting.

Selain faktor motivasi intrinsik, variabel eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan belajar juga mempengaruhi hasil belajar (Dev, 2016). Wickramasinghe, Aragon, dan Valles (2024) bahkan menemukan bahwa faktor-faktor sederhana seperti durasi tidur dan gender dapat memberikan dampak signifikan terhadap skor literasi dasar siswa sekolah dasar. Temuan ini memberikan perspektif bahwa motivasi belajar bekerja dalam ekosistem faktor yang lebih luas. Selain itu, penelitian Ghifary et al.

(2022) dan Sari & Riensi (2024) menunjukkan bahwa pada konteks sekolah di daerah pedesaan, kendala sumber daya sering kali menjadi faktor pembatas hasil belajar. Upaya guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran daring dan membangun strategi adaptif terbukti dapat meningkatkan hasil belajar meskipun fasilitas terbatas.

Bagi SD Negeri 04 Talang Tengah, temuan ini memiliki implikasi praktis yang penting. Pertama, guru perlu memperkuat program pembelajaran berbasis motivasi, misalnya dengan menggunakan strategi reward dan penguatan positif yang bersifat membangun, sebagaimana dianjurkan oleh Fatima (2023). Kedua, lingkungan belajar yang kondusif harus terus dipelihara melalui pendekatan yang memadukan kedisiplinan dan pemberdayaan siswa agar rasa percaya diri mereka tumbuh, sehingga mereka terdorong untuk mencapai prestasi optimal. Selanjutnya, sekolah dapat menyelenggarakan program konseling motivasi atau pembimbingan individual bagi siswa yang menunjukkan tingkat motivasi rendah. Integrasi kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah

juga menjadi faktor pendukung utama dalam mendorong keberhasilan program ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa salah satu faktor pendukung utama motivasi belajar siswa di SD Negeri 04 Talang Tengah adalah peran guru yang aktif dalam menciptakan suasana kelas interaktif. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang berupaya menumbuhkan minat belajar melalui pendekatan kreatif. Hal ini sejalan dengan temuan Manurung, Nadeak, dan Ginting (2023) yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh interaksi antara minat intrinsik, efikasi diri, dan suasana kelas yang dibangun guru. Mereka menekankan bahwa guru berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memotivasi siswa untuk mengeksplorasi potensi mereka, bukan hanya menyampaikan materi semata. Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung penting lainnya. Banyak orang tua di sekolah ini aktif memberikan bimbingan belajar di rumah, memantau perkembangan akademik anak, dan memberi dorongan moral

yang signifikan. Dukungan ini sejalan dengan pandangan Dev (2016) yang menegaskan bahwa kondisi lingkungan rumah dan perhatian orang tua merupakan prediktor penting bagi prestasi akademik siswa sekolah dasar. Dengan bimbingan orang tua, anak lebih mudah memelihara kebiasaan belajar yang konsisten, memiliki kepercayaan diri dalam menghadapi ujian, dan merasakan nilai penting dari pendidikan.

Budaya penghargaan sederhana yang diterapkan guru juga menjadi salah satu penguat motivasi belajar. Bentuk-bentuk apresiasi seperti pujian, pengumuman siswa teladan mingguan, atau pemberian simbol penghargaan kecil seperti stiker bintang terbukti dapat menumbuhkan rasa bangga pada diri siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Roslida, Nababan, Putra, dan Nababan (2022) yang menjelaskan bahwa penghargaan yang diberikan kepada siswa awalnya bekerja sebagai motivator ekstrinsik, dan seiring waktu dapat berkembang menjadi motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Penelitian tersebut juga menemukan korelasi positif antara frekuensi pemberian hadiah dan peningkatan

prestasi akademik siswa di tingkat dasar. Namun demikian, penelitian ini juga mengungkap adanya faktor penghambat motivasi belajar siswa, yang pertama adalah keterbatasan sarana pembelajaran. Fasilitas seperti media pembelajaran berbasis teknologi, perpustakaan yang memadai, dan alat peraga modern masih terbatas di sekolah ini. Hal ini menyebabkan variasi metode pengajaran yang dapat diterapkan guru menjadi terbatas. Keterbatasan ini juga pernah disoroti oleh Ghifary et al. (2022) yang menyatakan bahwa sekolah di wilayah pedesaan sering menghadapi hambatan sumber daya, sehingga pemanfaatan strategi alternatif seperti pembelajaran berbasis teknologi daring sangat dianjurkan.

Selain sarana, tantangan ekonomi keluarga juga menjadi hambatan serius. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Situasi ini berdampak pada fokus belajar anak, karena sebagian waktu mereka kadang terbagi untuk membantu pekerjaan rumah tangga. Sari dan Riansi (2024) menekankan bahwa ketimpangan ekonomi berdampak langsung terhadap akses

pendidikan berkualitas di daerah terpencil, sehingga kebijakan adaptif dari sekolah dan pemerintah daerah sangat diperlukan untuk membantu siswa mengatasi kendala ini. Faktor penghambat lainnya adalah perbedaan tingkat kesiapan belajar siswa yang cukup mencolok antarindividu. Ada siswa yang sudah terbiasa dengan pola belajar yang teratur sejak dini, sementara yang lain baru mulai menyesuaikan diri di kelas V. Perbedaan ini sering menyebabkan guru harus mengulang materi beberapa kali, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak seragam. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian Wickramasinghe, Aragon, dan Valles (2024) yang menyebutkan bahwa prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor individu seperti kondisi psikologis, kebiasaan belajar, dan latar belakang keluarga, yang menuntut strategi pengajaran yang lebih personal.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan adanya hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 04 Talang Tengah, di mana semakin tinggi tingkat motivasi, semakin baik

capaian akademik yang diperoleh. Temuan deskriptif dan korelasional menunjukkan bahwa motivasi berkontribusi besar pada variasi prestasi siswa, meski masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan sarana pembelajaran. Sebagai rekomendasi praktis, guru hendaknya mengintegrasikan strategi reward dan penguatan positif secara konsisten dalam perencanaan pembelajaran, serta meningkatkan keterlibatan orang tua melalui komunikasi rutin dan pembiasaan belajar di rumah. Sekolah dapat mengembangkan program pendampingan motivasi misalnya kelompok belajar tematik atau workshop manajemen diri untuk membantu siswa yang motivasinya rendah. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan melakukan studi longitudinal untuk memantau perkembangan motivasi dan prestasi dari waktu ke waktu, serta mengeksplorasi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kreatif lainnya dalam meningkatkan motivasi belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Christian Lorinto Manurung, Resister Nadeak, & Fiber Yun Almada Ginting. (2023). *The Role of Teachers in Increasing Elementary School Students' Learning Motivation*. Universitas Katolik Santo Thomas, Medan, Indonesia.
- Dev, M. (2016). *Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India*. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 70–73.
- Dev, M. (2016). *Factors Affecting the Academic Achievement: A Study of Elementary School Students of NCR Delhi, India*. *Journal of Education and Practice*, 7(4), 70–73.
- Esposito, A. G., & Bauer, P. J. (2022). *Determinants of elementary-school academic achievement: Component cognitive abilities and memory integration*. *Child Development*, 93(6), 1777–1792.
- Fatima, Q. (2023). *Influence Of Motivation On Academic Performance: Elementary School Students' Perspective*. *Journal of Positive School Psychology*, 7(4), 1606–1613.
- Ghifary, M. T., Suryanto, Sri Iswati, Suwarni, & Purwoko, B. (2022). *The Efforts to Improve Student Learning Outcomes with an Online Material Solution in School Classes in Rural Indonesia*. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 7(1), 355–367.
- Margolang, N., Hemita, N., & Antosa, Z. (2019). *The Correlations between Reward and Elementary School Students' Learning Motivation*. *Journal of Teaching and Learning in Elementary Education*, 2(1), 64–72.
- Mubarok, M. Z. C., & Sutiyono. (2024). *Dampak Motivasi Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD NU Galur*. *Primer: Journal of Primary Education Research*.
- Palimbong, W., & Sanoto, H. (2024). *Pengembangan instrumen motivasi belajar tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar*. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 707–718.
- Pranoto, B. A. (2021). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Tanjung 01* (Laporan Penelitian, Universitas Muhadi Setiabudi).
- Putri, R. A., & Nugroho, A. (2023). *Relationship between teacher self-efficacy and classroom management skills: A quantitative correlational study*. *Jurnal Pendidikan Guru*, 12(2), 75–90.
- Roslida Sigalingging, Hotma Nababan, Alex Putra, & Mandasari Nababan. (2022). *Enhancing Learning Motivation in Elementary Schools: The Impact and Role of Rewards*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Riau & Medan, Indonesia.
- Sari, F., & Riansi, E. S. (2024). *Peran stakeholder dalam mengatasi ketimpangan pendidikan di daerah terpencil*. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 277–293.
- Suhudi, R., Radeswandri, Herlinda, & Vebrianto, R. (2024). *Pengembangan instrumen motivasi belajar siswa: Angket*. *Jurnal*

- Gentala Pendidikan Dasar, 9(1), 83–95.
- Sulistyo, H., & Hasanah, U. (2022). *The correlation between teaching competence and student learning motivation in elementary school teachers*. Journal Pendidikan Dasar, 10(1), 40–55.
- Syam, S. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Murid SD Inpres Batu Kareng Kecamatan Pajukukang Kabupaten Bantaeng* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar).
- Wardhana, E., Suarni, N. K., & Margunayasa, I. G. (2025). *Behavioristic Learning Theory to Increase Motivation to Learn Mathematics in Elementary School*. Jurnal Psikologi Pendidikan, Unmul.
- Wickramasinghe, I., Aragon, R., & Valles, J. R. (2024). *Influential factors on elementary students' academic performance and identifying the appropriate performance group*. Discover Education, 3, Article 76.